

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu tuntutan di era moderen seperti saat ini, pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Selain untuk menambah wawasan intelektual, pendidikan juga di gunakan untuk membangun karakter seseorang, hal mendasar yang dapat dilakukan untuk mencapai pendidikan yang baik dan efektif ialah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan didalam dunia pendidikan. Tercapai tidaknya pembelajaran yang di inginkan dapat ditinjau dari bagaimana proses pembelajaran itu di laksanakan.

Kurang tertariknya siswa mengikuti pembelajaran didalam kelas dikarenakan siswa merasa tidak nyaman dan bosan dengan situasi yang ada, kebosanan ini karena guru kurang memanfaatkan media pembelajaran, banyak media pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dan media pembelajaran inovatif yang dapat menjawab permasalahan kurangnya minat belajar didalam kelas. Mengapa guru kurang memanfaatkan media pembelajaran? Karena guru kurang memahami manfaat media pembelajaran, guru kurang kreatif dalam mengelola kelas dan guru juga lebih menyukai pembelajaran konvensional yang tidak menggunakan metode, model serta media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis selama mengikuti PPLT (Program Pengalaman Latihan Terpadu) di SMA Swasta Teladan Medan pada tanggal 04 September 2017-25 November 2017 di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (X IIS), guru masih menggunakan metode konvensional dan kurang menggunakan media pembelajaran dengan baik. Padahal, sekolah menyediakan berbagai media pembelajaran yang mendukung selain buku dalam proses pembelajaran seperti infokus dan proyektor. Namun guru kurang memanfaatkannya dengan baik, sehingga pembelajaran terfokus pada buku pelajaran dan menjadikan suasana belajar menjadi kurang menarik.

Lemahnya pemahaman siswa pada umumnya dilatar belakangi oleh pembelajaran ekonomi, khususnya pada pokok bahasan Permintaan dan Penawaran yang masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran juga kurang melibatkan siswa didalam kelas, sehingga siswa sering kesulitan menyelesaikan soal-soal latihan yang terlihat dari hasil latihan dan tugas-tugas yang sebagian besar masih belum mampu untuk mengerjakannya dan nilai yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah tersebut pada pelajaran ekonomi yaitu 76.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMA Swasta Teladan Medan pada Tahun Pembelajaran 2017/2018, hanya beberapa siswa yang mendapatkan hasil belajar sesuai dengan nilai KKM sekolah pada saat Ulangan Tengah Semester (UTS). Sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Rendahnya nilai hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada pokok bahasan Permintaan dan Penawaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Kelas X IIS
SMA Swasta Teladan Medan
Tahun Pembelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Mencapai KKM	Siswa yang Tidak Mencapai KKM
X IIS 1	47	76	11	36
X IIS 2	47	76	17	30
Jumlah	94	76	28	66
Rata-Rata	47	76	30	70

(Sumber: Daftar Nilai Kelas X IIS SMA Swasta Teladan Medan)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM pada ulangan tengah semester adalah 28 orang (30) sedangkan sisanya 66 orang (70) yang belum mencapai KKM. Seharusnya siswa harus mencapai standar kelulusan ketuntasan belajar dengan nilai 76. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi pada pokok bahasan permintaan dan penawaran tersebut. Beberapa siswa ketika ditanya mengenai materi yang diujikan, sebagian besar siswa mengatakan mereka memiliki kesulitan dalam menjawab soal dan kurang mengerti akan materi yang diujikan. Hal ini disebabkan karena guru kurang peka terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dan kurangnya guru menggunakan metode pembelajaran secara inovatif, selain itu ada beberapa hal lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa seperti keadaan didalam kelas serta hubungan pribadi siswa dengan teman dan guru.

Fenomena di atas juga terjadi karena terdapat beberapa hal, diantaranya adalah kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam memvariasikan metode-metode

pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berupa penyampaian informasi ke satu arah dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, metode yang digunakan yaitu metode konvensional. Penggunaan metode pembelajaran konvensional ini menjadikan siswa atau peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas berpikirnya.

Pada prinsipnya, belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Ada beberapa cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitasnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Memperhatikan permasalahan di atas, seharusnya dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran ekonomi, dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini, guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pembelajaran konvensional dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif.

Untuk mengatasi masalah di atas maka diperlukan perbaikan dalam pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan mengemas pelajaran menjadi pelajaran yang menarik dan mudah di mengerti, dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Metode ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu guru dalam mengkondisikan siswa, memudahkan siswa dalam memahami materi, merangsang siswa, dan mempermudah guru dalam menyampaikan informasi yang terkait dengan pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan

dan minat yang baru untuk belajar. Sehingga hasil belajar siswa kelas X IIS dapat maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “**Pengaruh Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Dan Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Swasta Teladan Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang diatas adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (X IIS) SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada pokok bahasan Permintaan dan Penawaran.
2. Kurangnya variasi dalam mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (X IIS) SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada pokok bahasan Permintaan dan Penawaran
3. Kurangnya hasil belajar siswa kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (X IIS) SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada pokok bahasan Permintaan dan Penawaran yang diajar dengan metode konvensional sehingga metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) dianggap dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlampaui meluas dan dapat terjangkau oleh kemampuan penelitian, maka penelitian membatasi masalah yaitu:

1. Metode yang digunakan adalah metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada pokok bahasan Permintaan dan Penawaran di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (X IIS) SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (X IIS) SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada pokok bahasan Permintaan dan Penawaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Permintaan dan Penawaran di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (X IIS) SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?”

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi pada pokok bahasan Permintaan dan Penawaran yang diajar dengan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Dan Review*) lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar yang diajar dengan tidak menggunakan metode konvensional dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (X IIS) SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang masih relatif rendah pada pelajaran ekonomi dalam pokok bahasan Permintaan dan Penawaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Dan Review*) sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi pada pokok bahasan Permintaan dan Penawaran di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (X IIS) SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018
2. Sebagai masukan bagi guru bidang studi ekonomi dalam menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Dan Review*) sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.